

---

## PENGARUH CERAMAH ATAU CERITA PENTINGNYA IPA TERHADAP PENINGKATAN KECINTAAN MAHASISWA PADA IPA

Oleh  
Sudarto  
Universitas Negeri Makassar  
Email: [drsudartompd@gmail.com](mailto:drsudartompd@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 09-01-2025

Revised: 11-02-2025

Accepted: 12-02-2025

### Keywords:

Love of Science,  
Lectures, Stories,  
Importance of Science

**Abstract:** *The aim of this study was to determine whether giving lectures or stories or views on the importance of science can or cannot influence the increase in students' love of science. This type of research is a pre-experiment with a One Group Pretest Posttest design. The respondents in this study were of the PGSD FIP UNM Campus VI Bone students who took the Basic Science Concepts course in the even semester of the 2024/2025 academic year in amount of 28 people. The data collection instrument used was a questionnaire sheet. The data analysis used was descriptive and inferential data analysis. Results: the average score of the level of students' love of science before giving lectures or stories about the importance of science was 6.68 and after giving lectures or stories about the importance of science was 9.29 and the sig. value for the Wilcoxon difference test = 0.000. Conclusion: giving lectures or stories about the importance of science to students has an effect on increasing students' love of science.*

---

## PENDAHULUAN

Perkuliahan adalah suatu interaksi antara dosen dan mahasiswanya sedemikian mahasiswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan (Putrianingsih & Ma'rifah, 2022; Oktarina, Naimah & Heldanita, 2021 dan Nainggolan, 2020). Perkuliahan merupakan sarana strategis yang dapat digunakan para dosen untuk memberikan mahasiswa mereka wawasan, ilmu, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan tidak selamanya berjalan sesuai yang yang diharapkan. Hal ini karena baik dan buruknya proses perkuliahan sangat dipegaruhi oleh rasa senang atau rasa cintanya mahasiswa terhadap materi yang sedang dipelajari atau yang sedang diajarkan oleh dosennya (Rahim, Yusnan & Kamasiah, 2021 DAN Thohir & Mursyidah, 2021. Mahasiswa yang merasa senang atau cinta pada materi yang diajarkan dosennya tentu akan mengikuti perkuliahan dengan penuh semangat dan penuh perhatian. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak senang atau benci pada mata kuliah yang diajarkan dosennya tentu mengikuti perkuluahan itu dengan penuh kebosanan dan atau tidak mengikutinya sama sekali. Salah satu mata kuliah yang diajarkan bagi mahasiswa calon guru SD adalah Mata Kuliah Konsep Dasar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Mata kuliah ini direspon oleh mahasiswa dengan beragam, ada yang senang, ada yang sangat senang, ada yang benci dan ada yang sangat benci. Respon beragam mereka ini dapat dimaklumi karena adanya latar belakang mereka yang beragam pula, ada yang berasal dari SMA atau Aliyah jurusan IPA, ada yang dari SMA

atau Aliyah jurusan IPS atau Bahasa, ada yang dari SMK jurusan perlantoran atau tata boga maupun tata busana, ada juga dari pesantren jurusan agama, dan jurusan-jurusan lainnya. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi dosen dalam mengajarkan mata kuliah berkaitan IPA, seperti mata kuliah Konsep Dasar IPA.

Jika dosen menghadapi kondisi di atas, maka salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan rasa senang atau rasa cinta mahasiswa terhadap IPA melalui ceramah atau cerita atau pandangan-pandangan mengenai “pentingnya IPA dipelajari”. Ceramah adalah penjelasan yang diberikan oleh seseorang kepada sekelompok pendengar dengan tujuan memberikan pengarahan, pemahaman, atau pengetahuan mengenai suatu hal (KBI dalam Lesmono, 2024). Selanjutnya, Prof. Dr. H. A Syukri, mendefinisikan ceramah sebagai penyampaian sesuatu secara lisan kepada sekelompok pendengar dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan, atau pengetahuan mengenai suatu topik (Lesmono, 2024). Sedangkan, menurut Prof. Dr. Abdul Basith, ceramah merupakan bentuk komunikasi yang digunakan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, atau panduan kepada pendengar mengenai suatu topik tertentu dan ceramah dapat juga digunakan sebagai sarana untuk memotivasi dan menginspirasi seseorang atau sekelompok orang. Dari tiga definisi tersebut maka definisi ceramah adalah penyampaian suatu informasi atau gagasan secara lisan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan memberikan motivasi, inspirasi, pengarahan, pemahaman, pengetahuan, mengubah sikap atau keyakinan mengenai suatu hal. Adapun yang dimaksud cerita dalam penelitian ini adalah penyampaian gambaran sesuatu secara gamblang kepada seseorang atau sekelompok orang sebagai pendengar sedemikian mereka seolah-olah merasakan apa yang disampaikan itu (Supartini dalam Pradana, 2021).

Jika mahasiswa sudah menyadari betapa pentingnya belajar IPA sebagaimana yang diceramahkan atau diceritakan maka mereka pasti akan merasa senang atau merasa cinta terhadap IPA. Ceramah atau cerita atau pandangan-pandangan mengenai pentingnya belajar IPA dapat menstimuli para mahasiswa untuk mempelajari IPA tersebut, menjadikan mahasiswa semakin sadar mengenai peran IPA dalam kehidupan sehari-hari serta mendapatkan wawasan bahwa belajar IPA itu sangat mudah dan sangat menyenangkan. Karena itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ceramah atau cerita atau pandangan-pandang mengenai pentingnya IPA dapat atau tidak dapat meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap IPA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest* (Sudarto, Jafar & Khaeraat, 2024 dan Sudarto, Rosmalah & Kurniati, 2024). Dalam penelitian ini perlakuan diberikan pada satu kelompok saja sehingga tidak ada kelompok kontrol (sebagai pembanding dari kelompok eksperimen). Perlakuan yang diberikan pada responden adalah responden diberi ceramah atau cerita tentang pentingnya belajar IPA, dan selanjutnya hasilnya dilihat dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 25.0. Adapun responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FIP UNM Kampus VI Bone yang memprogram mata kuliah Konsep Dasar IPA pada semester genap tahun perkuliahan 2024/2025 yang berjumlah 28 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kecintaan responden terhadap IPA baik sebelum pemberian ceramah atau cerita maupun sesudah

pemberian ceramah atau cerita tentang pentingnya IPA. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi data statistik deskriptif tingkat kecintaan mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian “ceramah atau cerita pentingnya IPA” yang meliputi: skor minimum, skor maksimum, *mean* (rata-rata), standar deviasi, dan *variance* (varians) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil penelitian selanjutnya adalah hasil uji normalitas data sebagaimana terlihat pada Tabel 2 dan hasil uji beda skor pre nontes dan pos nontes.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Tingkat Kecintaan Mahasiswa pada IPA**

Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<b>PRE NONTES</b>	28	5	9	6.68	1.39	1.93
<b>POS NONTES</b>	28	7	10	9.29	0.76	0.58

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa rata-rata skor tingkat kecintaan mahasiswa pada IPA setelah pemberian ceramah atau cerita tentang pentingnya IPA (9,29) lebih besar daripada rata-rata skor tingkat kecintaan mahasiswa pada IPA sebelum pemberian ceramah atau cerita tentang pentingnya IPA (6,68). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor tingkat kecintaan mahasiswa pada IPA setelah pemberian ceramah tentang pentingnya IPA.

Adapun hasil uji normalitas sebagaimana terlihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data pre nontes dan pos nontes berdistribusi tidak normal karena nilai sig. pre nontes dan pos nontes masing-masing sebesar 0,003 dan 0,000 yang berarti kedua nilai sig. tersebut < 0,05. Untuk uji normalitas kedua kelompok data ini digunakan Uji Shapiro-Wilk karena kedua sampel saling berkorelasi.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Tests of Normality)**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>PRE NONTES</b>	.223	28	.001	.875	28	.003
<b>POS NONTES</b>	.254	28	.000	.775	28	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Karena data tidak berdistribusi normal maka uji beda dilakukan dengan uji statistik non parametrik, dalam hal ini digunakan uji Wilcoxon. Uji ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang berbunyi, “ada perbedaan yang signifikan antara skor kecintaan mahasiswa pada IPA sebelum dan sesudah pemberian ceramah atau cerita tentang pentingnya IPA” dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana  $H_0$  berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor kecintaan mahasiswa pada IPA sebelum dan sesudah pemberian ceramah atau cerita tentang pentingnya IPA dan  $H_1$  berarti ada perbedaan yang signifikan antara skor kecintaan mahasiswa pada IPA sebelum dan sesudah pemberian ceramah atau cerita tentang pentingnya IPA. Untuk melihat apakah  $H_0$  atau  $H_1$  yang diterima maka dilakukan uji beda, yaitu uji beda non parametrik Wilcoxon dan hasilnya dapat dilihat seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Beda Wilcoxon (Wilcoxon Signed Ranks) Test**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	POS NONTES – PRE NONTES
Z	-4.585 <sup>b</sup>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari Tabel 3, terlihat bahwa nilai Sig. = 0.000 yang berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara skor kecintaan mahasiswa pada IPA sebelum dan sesudah pemberian ceramah atau cerita tentang pentingnya IPA. Karena rata-rata skor tingkat kecintaan mahasiswa pada IPA setelah pemberian cerita tentang pentingnya IPA lebih besar daripada rata-rata skor tingkat kecintaan mahasiswa pada IPA sebelum pemberian ceramah tentang pentingnya IPA dan terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian ceramah atau cerita tentang pentingnya IPA berpengaruh terhadap peningkatan kecintaan mahasiswa terhadap IPA.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pandangan Suardi dalam Pradana (2021) yang mengatakan bahwa penggunaan cerita dalam pembelajaran menjadi pilihan yang tepat untuk membangkitkan motivasi atau rasa cinta belajar siswa. Dalam penelitian ini, cerita disampaikan kepada mahasiswa tentang pentingnya IPA dalam segala aspek kehidupan. Dengan penyampaian lewat cerita maka mahasiswa semakin tertarik untuk belajar IPA yang berarti semakin mencintai IPA. Hal ini sejalan dengan pandangan Yafie & Sutarna (2019) yang mengatakan bahwa pemahaman terhadap IPA yang memadai dengan segala dimensinya dapat meningkatkan rasa cinta terhadap IPA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan tujuan pemberian ceramah, yaitu memberikan motivasi dan inspirasi kepada pendengar (Prof. Dr. Abdul Basith dalam Lesmono, 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh rata-rata skor tingkat kecintaan mahasiswa pada IPA setelah pemberian ceramah atau cerita tentang pentingnya IPA (9,29) lebih besar daripada rata-rata skor tingkat kecintaan mahasiswa pada IPA sebelum pemberian ceramah atau cerita tentang pentingnya IPA (6,68) dan berdasarkan analisis inferensial, terdapat perbedaan yang signifikan antara kecintaan mahasiswa pada IPA sebelum dan setelah pemberian ceramah atau cerita tentang pentingnya IPA maka dapat disimpulkan bahwa pemberian ceramah atau cerita tentang pentingnya IPA pada mahasiswa berpengaruh terhadap peningkatan kecintaan mahasiswa terhadap IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lesmono, Ryan (18 Maret 2024). Definisi Ceramah Menurut Para Ahli: Menginspirasi, Mengedukasi, dan Menghibur. <https://redasamudera.id/definisi-ceramah-menurut-para-ahli/>

- [2] Nainggolan, A. M. (2020). Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Pendidikan Tinggi Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Didaskalia*, 1(2), 13-25.
- [3] Oktarina, A., Naimah, N., & Heldaanita, H. (2021). Keaktifan Belajar Mahasiswa melalui Konsep MIKiR pada Mata Kuliah Disain Pembelajaran PAUD di Era Pandemi Covid-19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 131-144.
- [4] Pradana, D. P. (2021). *Perbandingan Metode Ceramah Dan Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Katolik Di Kota Madiun* (Doctoral dissertation, WINAPress).
- [5] Putrianingsih, S., & Ma'rifah, I. N. (2022). Implementasi Teori Belajar Humanistik Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Sains Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Mahasiswa PGMI IAIH Pare Tahun Ajaran 2021/2022. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 8(1), 49-66.
- [6] Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). SISTEM PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43-51.
- [7] Sudarto, S., Jafar, M. I., & Khaeraat, N. M. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA BATANG NAPIER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN SISWA KELAS III SD NEGE.
- [8] Sudarto, S., Rosmalah, R., & Kurniati, K. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD NEGERI 257 GATTARENG KECAMATAN SALOMEKKO KABUPATEN BONE. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(11), 2253-2258.
- [9] Thohir, Y. U. N. I. A. R., & Mursyidah, M. (2021). Korelasi Latar Belakang Pendidikan dan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Masa Studi Mahasiswa Prodi PBA FITK UIN Raden Fatah Palembang. *Taqdir*, 7(1), 33-48.
- [10] Yafie, E., & Sutarna, I. W. (2019). *Pengembangan Kognitif (Sains pada Anak Usia Dini)*. Universitas Negeri Malang.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN